

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abses Skrotum merupakan salah satu kasus dalam bidang urologi yang harus segera ditangani untuk mencegah terjadinya kerusakan pada testis dan terjadinya Fournier's gangrene. Abses Skrotum adalah kumpulan purulen pada ruang diantara tunika vaginalis parietalis dan viseralis yang berada mengelilingi testis (Burner, 2013). Abses skrotum, terjadi apabila terjadi infeksi bakteri dalam skrotum. Bakteri dapat menyebar dari kandung kemih atau uretra atau dapat berasal dari penyakit menular seksual (PMS). Apabila bila tidak diobati, infeksi dapat mengakibatkan terjadinya abses skrotum (Ellsworth, 2013).

Abses Skrotum terjadi akibat suatu infeksi, dan membutuhkan tindakan pembedahan. Pembentukan abses merupakan suatu komplikasi dari abses pelvis, dan komplikasi dari infeksi pada suatu luka. Abses Skrotum dapat terjadi superficial maupun intraskrotal. Skrotum merupakan kelanjutan dari lapisan dinding perut. Isi skrotum terdiri dari testis, epididimis, dan struktur korda spermatica. Gejala yang timbul pada penyakit abses skrotum biasanya berupa nyeri skrotum yang parah, kemerahan, panas, nyeri tekan, dan toksisitas sistemik termasuk demam dan leukositosis. Pasien mungkin muntah atau tidak. Kadang-kadang, nyeri perut bagian bawah muncul tetapi hal ini lebih disebabkan oleh kelainan skrotum dan bukan penyebab abses skrotum (Maesaroh, 2019).

Bank data kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan distribusi penyakit sistem reproduksi pasien rawat inap menurut golongan sebab sakit Indonesia tahun 2015, abses skrotum menempati urutan ke-20 dengan jumlah 9.312 kasus, 121 diantaranya meninggal dunia dan hal ini bisa disebabkan karena ketidakberhasilan proses pembedahan terhadap abses itu sendiri (Depkes RI, 2011).

Mengulas pengkajian asuhan nutrisi pada pasien dengan diagnosis post op Abses Skrotum dengan Diabetes Mellitus diperlukan pemberian nutrisi yang baik agar supaya proses penyembuhan luka cepat teratasi dan kadar gula darah pasien bisa terkontrol dengan baik serta mempercepat masa pulang pasien dari rumah sakit maka diperlukanlah asuhan gizi dengan memberikan makanan yang dianjurkan untuk penderita Diabetes Mellitus yang disertai dengan adanya infeksi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien rawat inap dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mengkaji skrining pada pasien rawat inap dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang Mardi Waluyo Kota Blitar
- b. Mampu menetapkan diagnosa gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pada pasien dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar
- c. Mampu melakukan intervensi gizi (rencana implementasi asuhan gizi pasien) pada pasien dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar
- d. Mampu monitoring dan evaluasi pelayanan gizi pada pasien dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar
- e. Mampu melakukan edukasi pada pasien dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan, pengalaman, pemahaman dan kemampuan dalam mengenai kasus pasien dengan diagnosis medis. Selain itu menambah wawasan tentang penatalaksanaan diet serta intervensi pada pasien dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus

1.3.2 Bagi Pasien dan Keluarga pasien

Dapat menambah pengetahuan pada pasien dan keluarga pasien serta dapat menerapkan tentang pemberian diet yang sesuai dengan kondisi penyakit pasien, bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk pasien dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus

1.3.3 Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi dan masukan dalam melakukan kegiatan asuhan dalam pelayanan gizi di ruang Dahlia RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar pada pasien dengan diagnosis medis Post op Abses Skrotum dan diabetes melitus

1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan Praktik Asuhan Gizi

1.4.1 Lokasi

Ruang Dahlia bagian penyakit bedah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

1.4.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan manajemen asuhan gizi klinik pada kasus besar dilakukan mulai 13-16 Oktober 2023

Tabel 1 Jadwal Kegiatan

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan PKL
1.	13 Oktober 2023	Melakukan pengambilan data awal (Skrining pasien, penggalan data identitas, riwayat penyakit, menanyakan SQ-FFQ, dan recall 1x24 jam)
2.	14 Oktober 2023	Melakukan pemorsian makan pasien sesuai dengan kebutuhan pasien dan diet pasien, memorsikan makan pasien, mencatat hasil rekam medis pasien, dan mengambil makanan pasien serta menimbang sisa makan pasien
3.	15 Oktober 2023	Melakukan pemorsian makan pasien sesuai dengan kebutuhan pasien dan diet pasien, memorsikan makan pasien, mencatat hasil rekam medis pasien, melakukan konseling gizi kepada pasien serta keluarga pasien
4.	16 Oktober 2023	Melakukan pemorsian makan pasien sesuai dengan kebutuhan pasien dan diet pasien, memorsikan makan pasien, mengambil makanan pasien serta menimbang sisa makan pasien, melakukan konseling gizi kepada pasien serta keluarga pasien